

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inverasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan paraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan dilingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan berkualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.

Menurut undang-undang dasar sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan mengendalikan diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan drinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan

adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD/MI. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsinya saja yang berbeda.¹

Upaya pembentukan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Terkait dengan konsep nilai karakter cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam

¹ Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

² Depdiknas .2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

kemajuan suatu bangsa dan kemajuan hidup manusia. Dengan adanya suatu pendidikan formal seseorang dapat menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran lembaga pendidikan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik sangat besar. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting yakni, mengembangkan kemampuan minat dan bakat, upaya pembentukan karakter individu menjadi lebih baik dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi ihsan yang cerdas serta berakhlak sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.³

Ayat yang menjadi dalil cinta tanah air menurut ulama yaitu Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 66.

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ

Syekh Wahbah Al-Zuhaily dalam tafsirnya al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj menyebutkan dalam firman-Nya (وَ أَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ) terdapat isyarat akan cinta tanah air dan ketergantungan orang dengannya, dan Allah menjadikan keluar dari kampung halaman sebanding dengan bunuh diri, dan sulitnya hijrah dari tanah air.⁴

³ Dian Andesta Bujuri, dan Manun Baiti. *Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontektua*. TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5, No.2, (Desember 2018), h. 184-197.

⁴ Wahbah Al-Zuhaily. *Al-Munir Fil Aqidah Wal Syari'ah Wal Manhaj*. Damaskus, Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 1418 H, Juz 5, h. 144.

Pada kitabnya yang lain, Tafsir al-Wasith, Syekh Wahbah Al-Zuhaily mengatakan, di dalam firman Allah “keluarlah dari kampung halaman kamu” terdapat isyarat yang jelas akan ketergantungan hati manusia dengan negaranya, dan (isyarat) bahwa cinta tanah air adalah hal yang melekat di hati dan berhubungan dengannya. Karena Allah SWT menjadikan keluar dari kampung halaman dan tanah air, setara dan sebanding dengan bunuh diri. Kedua hal tersebut sama beratnya. Kebanyakan orang tidak akan membiarkan sedikitpun tanah dari negaranya manakala mereka dihadapkan pada penderitaan, ancaman, dan gangguan.⁵

Terkait pada penjelasan diatas, Mata Pelajaran PKN peserta didik disekolah Dasar diharapkan memiliki karakter cinta tanah air yang kuat melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Mereka memiliki ciri-ciri mampu berpikir cerdas dan bertindak sesuai antara hati dan pikiran . kesesuaian antara hati dan pikiran inilah yang menjadikan karakter seseorang menjadi lebih kuat, kokoh, dan teguh serta tidak mudah diombang-ambingkan oleh suatu perubahan yang terjadi.

Pada situasi real terjadinya krisis moral yang terjadi dimasyarakat Indonesia yang melibatkan anak-anak usia Sekolah Dasar. Ditemukan gejala dimana anak-anak yang sudah mulai menurun rasa hormatnya pada orang tua dan guru, kurang adanya penghargaan terhadap teman dan orang lain, kurang memiliki empati, kasih sayang dan kepedulian dan kurang memiliki rasa memiliki negaranya atau cinta pada tanah air.

⁵ Wahbah Al-Zuhaily. *Tafsir al-Wasith, Damaskus*. Dar Al-Fikr, 1422 H, Juz 1, h. 342

Permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Ada makna yang luhur terkandung di dalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat kelak. Permainan tradisional atau biasa disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat memainkannya. Permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang. Indonesia banyak memiliki permainan tradisional, seperti congklak, engklek, lompat tali, abc lima dasar, dakon, dan masih banyak lainnya.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, dalam proses pembelajaran hanya menggunakan video sebagai media yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*. Guru juga memberikan materi dan tugas hanya melalui online karena pembelajaran masih dalam masa pandemic sehingga segala bentuk pembelajaran hanya secara daring, sehingga siswa masih perlu mendalami materi yang disampaikan guru. Pada materi permainan engklek yang disampaikan guru

⁶ Sri Wahyuningsih. *Permainan Tradisional untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun*. (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2009), h. 5.

hanya mengirimkan video dan siswa diperintahkan mengerjakan tugas, sehingga pendalaman materi tersebut kurang terkait pengaruh materi ini terdapat nilai-nilai ada pada materi permainan tersebut. Berdasarkan penilaian harian terdapat 5 dari 17 peserta didik yang nilainya tidak tuntas pada materi sikap permainan engklek.

Seperti yang disebutkan diatas, Engklek adalah permainan tradisional yang memanfaatkan bidang datar sebagai arena bermainnya. Permainan ini umumnya dimainkan oleh anak-anak perempuan, bisa juga dimainkan oleh anak laki-laki. Permainan tradisional ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang dan juga bisa untuk melatih pengetahuan umum para pemainnya. Permainan ini tidak membutuhkan biaya dan alat apapun kecuali gacuk yang biasanya berasal dari pecahan genting atau pecahan kayu bekas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Pemahaman Konsep Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Siswa Kelas IV Di MI Al-Muhajirin Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Permainan Engklek Untuk Pemahaman Konsep Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin?

2. Bagaimana Pemahaman Konsep Karakter Cinta Tanah Air Sebelum dan Sesudah Menggunakan Permainan Engklek Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin?
3. Apakah Ada Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Pemahaman Konsep Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Permainan Engklek Untuk Pemahaman Konsep Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Siswa Kelas IV MI Al- Muhajirin Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Konsep Karakter Cinta Tanah Air Sebelum dan Sesudah menggunakan Permainan Engklek Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Pemahaman Konsep Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran PKN Untuk Siswa Kelas IV MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada pembaca maupun guru mengenai pengaruh permainan engklek dan juga dapat

dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian sejenis dimasa akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian untuk mengetahui pengaruh permainan engklek pada PKN (Pendidikan Kewarganegaraan).

b. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi dirinya tentang pengaruh permainan engklek pada PKN (Pendidikan Kewarganegaraan).

c. Bagi Sekolah

Membangun motivasi dan wawasan penulis, terutama dalam pengaruh Permainan engklek pada PKN (Pendidikan Kewarganegaraan).

d. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama bagi pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau peserta didik lain untuk mengangkat topik yang hampir sama.

E. Definisi Opesional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷

2. Permainan Engklek

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang memanfaatkan bidang datar sebagai arena bermainnya. Permainan ini umumnya di mainkan oleh anak-anak perempuan, bisa juga dimainkan oleh anak laki-laki. Permainan tradisional ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang dan juga bisa untuk melatih pengetahuan umum para pemainnya. Permainan ini tidak membutuhkan biaya dan alat apapun kecuali gacuk yang biasanya berasal dari pecahan genting atau pecahan kayu bekas.

3. Konsep Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air yang dimaksud adalah siswa yang memiliki rasa cinta terhadap bangsa bukan hanya secara pengetahuan, tetapi harus diwujudkan juga dengan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari. Contohnya ialah tertib melaksanakan upacara, hafal lagu-lagu daerah dan nasional, bangga akan budaya yang dimilikinya. Wujud cinta tanah air ini

⁷ Pius Abdillah & Danu Prasetya. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Arloka), h. 256

diukur dari hasil angket yang diisi siswa dan dibandingkan dengan pengamatan di lapangan.

4. Mata Pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan)

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini disetiap jenjang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup bangsa dan bernegara.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini, Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Loviana Dini Ismayanti tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek (Sorok dan Payung) Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Hasil penelitian mengungkapkan Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, kognitif, serta pengambilan keputusan agar mengarah pada tingkah laku positif sehingga tujuan yang diharapkan

individu tercapai. Manfaat permainan tradisional engklek adalah mengandung nilai-nilai kontrol diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan engklek dalam meningkatkan kontrol diri pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain mixed subject design. Subjek adalah siswa/i kelas 5 SD berjumlah 27 orang yang dibagi dalam tiga kelompok. Pemberian perlakuan hanya pada kelompok eksperimen A dan B berupa dua jenis engklek, yaitu engklek sorok dan engklek payung. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Instrumen penelitian ini adalah skala kontrol diri yang diberikan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kontrol diri setelah pemberian engklek payung dan tidak adanya pengaruh dari pemberian engklek sorok.

2. Penelitian oleh Joko Sukono Tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Keseimbangan Tubuh Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepaktakraw Di Sd Negeri 2 Pandansari Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian ini adalah mengetahui pengaruh permainan engklek terhadap keseimbangan tubuh pada peserta ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah peserta ekstrakurikuler sepaktakraw di SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 30 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu

purposive sampling. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes stork stand atau tes untuk mengukur keseimbangan tubuh statis. Teknik analisa data menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan engklek terhadap keseimbangan tubuh pada peserta ekstrakurikuler sepaktakraw SD Negeri 2 Pandansari Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Apabila dilihat dari rerata pretest sebesar 2.54 dan rerata posttest sebesar 2.81 maka diperoleh angka mean difference sebesar 0.27, hal ini menunjukkan bahwa permainan engklek memberikan perubahan yang lebih baik yaitu 10.63% dibandingkan sebelum diberikan latihan permainan engklek.

3. Penelitian oleh Livia Radinka Zein dan Rina Rahayu yang berjudul “Pentingnya Pengaruh Permainan Tradisional engklek Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Materi Pencemaran Lingkungan”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan permainan tradisional dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari pada dengan pembelajaran tanpa menggunakan bantuan permainan tradisional. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa SMP kelas 7 dalam memahami materi pencemaran lingkungan mencapai 87.00. hasil tersebut ternyata jauh lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol yang mencapai 57.00.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁸ Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau yang masih lemah akan fakta. Lemah hal ini berkaitan dengan benar tidaknya pertanyaan yang dibuat dalam hipotesis, bukan hubungan atau variabelnya yang lemah.⁹ Maka adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Ada pengaruh permainan engkek terhadap pemahaman konsep karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKN kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

H_o : Tidak ada pengaruh permainan engkek terhadap pemahaman konsep karakter cinta tanah air pada mata pelajaran PKN kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi disusun dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah,, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, kajian pustaka, dan sistematis penulisan.

⁸ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung,2018), h.26.

⁹ Anshori Muchilich. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. (Surabaya : Airlangga Universitas Press,2017), h.47.

BAB II. Ladasan Tiori, permainan engklek, karakter, cinta tanah air, hubungan permainan engklek dengan proses pembelajaran, mata pelajaran PKN.

BAB III. Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum, lokasi, penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V. Penutup, yakni kesimpulan dan saran.